

Patriotisme Dalam Puisi “Hattā Al-Maūt” Karya Samīh Al-Qāsim

(Kajian Semiotika Riffaterre)



TESIS

Diajukan Kepada Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Humaniora (M. Hum)

Oleh:

Wahid Refanzah

NIM. 21201012029

PROGRAM STUDI MAGISTER BAHASA DAN SASTRA ARAB

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahid Refanzah

NIM : 21201012029

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul “Patriotisme Dalam Puisi “*Hattā al-Maut*” Karya Samīh al-Qāsim (Kajian Semiotika Riffaterre)” adalah hasil pemikiran peneliti sendiri, bukan dari hasil plagiasi dari karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiat dari hasil karya orang lain, maka segala tanggungjawab ada pada peneliti sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 31 Juli 2024



The signature is written in black ink over a red rectangular meter stamp. The stamp contains the text 'METERAL TEMPEL', '20', and a unique code 'D5C15ALX335201268'.

Wahid Refanzah

NIM: 21201012029

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahid Refanzah

NIM : 21201012029

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini yang berjudul "*Hattā al-Mawt*" Karya Samīh al-Qāsim (Kajian Semiotika Riffaterre)" secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku

Yang menyatakan,

Yogyakarta, 31 Juli 2024



Wahid Refanzah

NIM: 21201012029

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1676/Un.02/DA/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : "Patriotisme Dalam Puisi [Hatta] Al-Maut Karya Samih Al-Qasim (Kajian Semiotika Riffaterre)"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WAHID REFANZAH, S. Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 21201012029
Telah diujikan pada : Senin, 12 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

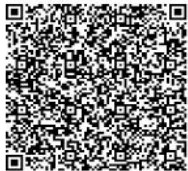
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Ridwan, S.Ag. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 66ca8a64cc574



Penguji I

Dr. Uki Sukiman, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66cb1d579e569



Penguji II

Dr. Moh. Wakhid Hidayat, S.S., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66c8e469014e5



Yogyakarta, 12 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 66cb2e7395892

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis Saudara:

Nama : Wahid Refanzah

NIM : 21201012029

Judul Tesis : **Patriotisme Dalam Puisi “Hatta Al-Mauf” Karya Samih Al-Qāsim (Kajian Semiotika Riffaterre)**

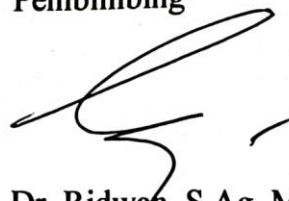
sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Program Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan sebagai syarat memperoleh gelar Magister dalam Bidang dan Sastra Arab.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikum wr. wb.

Yogyakarta, ³¹ Juli 2024

Pembimbing



Dr. Ridwan, S.Ag. M.Hum

NIP: 197307101997031007

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

*Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum, hingga mereka
mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri*

(QS. Ar-Ra'd: 10)

Jadilah awan cerah, maka aku kebun yang akan menikmati kelembutanmu

(Samīh al-Qāsim)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, Tesis ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua saya tercinta **Bapak Muhammad Supangat, Yayuk Suparni**
dan **Ibu Nanik Rahayu**, serta seluruh keluarga besar yang senantiasa mendo'akan
dan mendukung saya dalam menyelesaikan tesis ini.

&

Untuk keluarga besar beserta Almamater saya Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga Yogyakarta. Terkhusus para dosen yang telah memberikan dedikasinya
dalam mendidik saya. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberi dukungan
serta semangat kepada saya dalam menuntut ilmu.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Patriotisme Dalam Puisi “*Hattā Al-Maut*” Karya Samīh Al-Qāsim

(Kajian Semiotika Riffaterre)

Oleh: Wahid Refanzah

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Patriotisme Dalam Puisi “*Hattā al-Maut*” Karya Samīh al-Qāsim (Kajian Semiotika Riffaterre)” puisi ini tentang Palestina. Secara lebih mendalam peneliti membahasnya dengan teori Semiotika Riffaterre. Riffaterre menggunakan dua level pembacaan yaitu pembacaan heuristik dan hermeneutik. Dalam pembacaan heuristik maknanya masih tersebar dan belum menyeluruh, sehingga belum mendapat kesatuan makna. Langkah berikutnya pembacaan hermeneutik untuk memperoleh pemusatan makna. Pembacaan hermeneutik dengan melacak hipogram potensial untuk menemukan model dan mengurai varian-varianya, serta menentukan hipogram aktual yang melatarbelakangi penciptaan teks puisi. hubungan intertekstual yang melatar belakangi penciptaan puisinya. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa dalam pembacaan heuristik, makna puisi “*Hattā al Maut*” masih tersebar yaitu makna ketersiksaan, ratapan dan semangat dalam membela Palestina. Kemudian dilanjutkan pembacaan hermeneutik sehingga didapatkan makna yang memusat, menghasilkan hipogram potensial yang menunjukkan gagasan si aku lirik, seorang laki-laki hebat berjuang untuk membela dan mengusir penjajah dari Palestina. Model dalam puisi ini “*Ṣabāḥu al-Khair yā Ummī*”. Model ini ditransformasikan ke dalam lima varian yang tersebar dalam bait-bait puisi. Kemudian, diperoleh matriks “Membela dan menjaga tanah air sampai akhir hayat”. Selanjutnya, diperoleh hubungan intertekstual atau hipogram aktual yang melatarbelakangi penciptaan puisi ini yaitu puisi *Ilā Ummī* Karya Maḥmūd Darwīsh dalam diwan ‘*Asyiq Min Falisṭīn* dan Q.S al-Maidah (5:21)

Kata kunci: *Samih al-Qāsim*, Patriotisme, Semiotika Riffaterre

Patriotism in the Poem “Hattā Al-Maut” by Samīh Al-Qāsim

(Riffaterre’s Semiotic Analysis)

Wahid Refanzah

ABSTRACT

This research is entitled "Patriotism in the Poem "Hattā al-Maut" by Samīh al-Qāsim (Riffaterre's Semiotic Study)" this poem is about Palestine. In more depth the researcher discusses it with Riffaterre's Semiotic theory. Riffaterre uses two levels of reading, namely heuristic and hermeneutik reading. In heuristic reading, the meaning is still scattered and not comprehensive, so that it has not yet obtained a unity of meaning. The next step is hermeneutik reading to obtain a concentration of meaning. Hermeneutik reading by tracing potential hypograms to find models and analyze their variants, and determining the actual hypogram that underlies the creation of the poetry text. intertextual relationships that underlie the creation of his poetry. The results of this study reveal that in the heuristic reading, the meaning of the poem “Hattā al Maut” is still scattered, namely the meaning of torture, lamentation and enthusiasm in defending Palestine. Then the hermeneutic reading is continued so that a centralized meaning is obtained, resulting in a potential hypogram that shows the idea of the lyricist, a great man struggling to defend and expel the invaders from Palestine. The model in this poem is “Sobaḥu al-Khair yā Ummī”. This model is transformed into five variants spread across the verses of the poem. Then, the matrix “Defending and guarding the homeland until the end of life” is obtained. Furthermore, the intertextual relationship or actual hypogram that underlies the creation of this poem is obtained, first, the poem *Ilā Ummī* by Maḥmūd Darwīsh in the diwan 'Asyiq Min Falistīn and Q.S al-Maidah (5:21).

Keywords: Samih al-Qāsim, Patriotism, Riffaterre's Semiotics

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

الوطنية في قصيدة "حتى الموت" لسميح القاسم

(دراسة تحليلية سيميائية لريفاتير)

واحد ريفانزه

الملخص

هذا البحث بعنوان "الوطنية في قصيدة "حتى الموت" لسميح القاسم (دراسة تحليلية سيميائية لريفاتير)" هذه القصيدة عن فلسطين. وبتعمق أكثر يناقشها الباحث مع نظرية ريفاتير السيميائية. يستخدم ريفاتير مستويين من القراءة، وهما القراءة الإرشادية والتأويلية. وفي القراءة الإرشادية لا يزال المعنى مشتتاً وغير شامل، بحيث لم يحصل بعد على وحدة المعنى. والخطوة التالية هي القراءة التأويلية للحصول على تركيز المعنى. القراءة التأويلية من خلال تتبع النقصان المحتمل لإيجاد نماذج وتحليل متغيراتها، وتحديد النقصان الفعلي الذي يقوم عليه إنشاء النص الشعري. العلاقات النصية التي تكمن وراء خلق شعره. وتكشف نتائج هذه الدراسة أنه في القراءة التأويلية لا يزال معنى قصيدة "حتى الموت" مبعثراً، أي معنى التعذيب والراء والحماسة في الدفاع عن فلسطين. ثم تتواصل القراءة التأويلية بحيث يتم الحصول على معنى مركزي ينتج عنه معنى مركزي محتمل يظهر فكرة الشاعر الغنائي الرجل العظيم الذي يناضل من أجل الدفاع عن فلسطين وطرد الغزاة منها. النموذج في هذه القصيدة هو "صباح الخير يا أمي". ويتحول هذا النموذج إلى خمسة تنويعات موزعة على أبيات القصيدة. ومن ثم يتم الحصول على مصفوفة "الدفاع عن الوطن وحراسته حتى نهاية العمر". علاوة على ذلك، تم الحصول على العلاقة التناسية أو النفاق الفعلي الذي يكمن وراء إنشاء هذه القصيدة، وهما أولاً، قصيدة إلى أمي لمحمود درويش في ديوان عاشق من فلسطين والقرآن في صورة المائدة (21: 5).

الكلمات المفتاحية: سميح القاسم، الوطنية، سيميائية ريفاتير

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. tertanggal 22 Januari 1998 Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	Ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘ _	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	— ’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ئى	<i>Fathah</i> dan Ya	Ai	A dan I
ئو	<i>Fathah</i> dan Wau	Au	A dan U

Contoh:

كَيفَ : *Kaifa* هَوْلَ : *Haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa *ḥarakat* dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ-ى	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā	a dan garis di atas
إِ-ى	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī	i dan garis di atas
وُ-و	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *ramā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta' Marbūthah

Transliterasi untuk *ta' marbūthah* ada dua, yaitu: *ta marbūthah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta' marbūthah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbūthah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūthah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-faḍīlah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجِّنَا	: najjainā
الْحَقُّ	: al-ḥaqq
الْحَجُّ	: al-ḥajj
نُعِمُّ	: nu‘imma
عُدُّوْ	: ‘aduwwun

Jika huruf ى ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (-ى) maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (ī).

Contoh:

عَلِيٍّ	: ‘Ali (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)
عَرَبِيٍّ	: ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ	: al-syamsu (bukan asy-syamsu)
الزَّلْزَلَةُ	: al-zalزالah (bukan az-zalزالah)
الْفَلَسَفَةُ	: al-falsafah
الْبِلَادُ	: al-bilādu

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt bi 'umūm al-lafz lā bi khusūs al-sabab

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun *ta' marbuthah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ :hum fi rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal xvii dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Dalāl

11. Nama Diri

Khusus untuk nama diri seperti nama orang atau nama identitas, tidak mengikuti pedoman transliterasi.

Contoh:

- Aladdin: علاء الدين

- Thahir: طاهر

12. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah ‘Azza wa Jalla atas segala rahmat, karunia dan hidayah-Nya. Sang penguasa langit dan bumi yang selalu memberikan ketetapan terbaik dan pertolongan bagi setiap hambanya. Maka dari itu, penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Patriotisme Dalam Puisi “Hattā al-Maut” Karya Samīh Al-Qāsim (Kajian Semiotika Riffaterre)”. Sebagai syarat meraih gelar Magister (S2) Humaniora pada Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab.

Perjalanan panjang telah penulis lalui dalam menyelesaikan penulisan tesis ini. Banyak hambatan dan tidak mudah bertahan maupun istiqomah mengerjakan tanpa adanya do‘a, bimbingan, arahan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis berterima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang membantu baik secara moril maupun materil. Dengan kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof., Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di lembaga ini;
2. Bapak Dr. Muhammad Wildan, M.A., Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.

3. Ibu Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag., Ketua Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab yang telah memberikan pengarahan dan dorongan kepada penulis untuk menyusun tesis;
4. Ibu Aninda Aji Siwi, S.Pd., M.Pd., Sekretaris Program Studi Bahasa dan Sastra Arab yang selalu membantu penulis dalam perkuliahan utamanya pada hal-hal administratif.
5. Bapak Dr. Ridwan, S.Ag. M.Hum., selaku dosen pembimbing terbaik yang tiada henti memberikan arahan, dorongan, dan perhatian dalam penyelesaian tesis ini agar selesai dengan hasil yang baik;
6. Kepada seluruh dosen program studi Magister Bahasa dan Sastra Arab yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu, yang telah membimbing dengan sabar dan mengajar dengan penuh perhatian terhadap penulis. Terima kasih untuk segala ilmu, pengalaman dan pengajaran yang telah diberikan selama perkuliahan baik diluar maupun di dalam kelas;
7. Keluarga, terkhusus orang tua tercinta yakni ayahanda Muhammad Supangat, ibunda Yayuk Suparni dan Nanik Rahayu yang selalu memberi dukungan, semangat dan menemani penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Dengan segala perjuangan dalam bentuk material yang sudah bapak dan ibu berikan. Tanpa itu semua penulis tidak mampu menyelesaikan studi ini. Terima kasih juga keseluruhan keluarga besar yang sudah menjadi *support system* terkokoh bagi penulis;
8. Teman rasa saudara Ardiansyah, At-Thariqul Abror, Zufar Ulil Albab, Ridwan Ritonga, M. Choirul Umam, yang senantiasa kebersamaian serta

menjadi penyemangat penulis dalam penyelesaian tesis ini. *Uhibbukum Fillah;*

9. Semua teman-teman angkatan 2021 Magister Bahasa dan Sastra Arab karena telah bersama-sama berjuang dan berbagi pengalaman selama masa kuliah. Terimakasih atas segala rasa bahagia maupun luka. Senang bisa berbagi kisah dengan orang-orang hebat seperti kalian, sukses selalu teman-teman!!!;
10. Seluruh pihak yang membantu memberikan dukungan dan berkontribusi dalam proses penyelesaian tesis, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah *subhānahu wata'ālā* memberi balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan penulis. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari segala pihak agar lebih baik di masa mendatang. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi para pembaca terkhusus dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Bahasa dan Sastra Arab.

Yogyakarta, 31 Juli 2024



Wahid Refanzah

NIM: 21201012029

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
KATA PENGANTAR.....	xvii
DAFTAR ISI.....	xx
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II	21
BIOGRAFI SAMĪH AL-QĀSIM DAN PEMAKNAAN HEURISTIK DALAM PUISI HATTĀ AL-MAUT.....	21
A. Teks Puisi Hattā al-Maut Karya Samīh al-Qāsim	21
B. Biografi Samīh Al-Qasīm	25
C. Pembacaan Heuristik Puisi Hattā Al-Maut	28
BAB III.....	53
PATRIOTISME DALAM PEMBACAAN HERMENEUTIK PUISI HATTĀ AL-MAUT KARYA SAMĪH AL-QĀSIM.....	53
A. Hipogram Potensial.....	53
B. Patriotisme dalam Puisi <i>Hattā al-Maut</i> karya Samīh al-Qāsim melalui Pencarian Model, Varian dan Matriks.....	77
C. Intertekstualitas Puisi Hattā al-Maut Karya Samīh al-Qāsim	83
BAB IV	91

PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	93
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	95



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan cerminan dari kehidupan nyata juga sebagai aktivitas kreatif yang dibalur dengan aspek-aspek keindahan yang di dalamnya terdapat masalah kehidupan manusia baik yang bersifat konkret dan abstrak, baik jasmaniah maupun rohaniyah.¹ Beberapa pembagian bentuk karya sastra terbagi tiga; prosa, puisi dan drama. Dari beberapa bentuk karya sastra ini, puisi menjadi karya sastra yang pertama dibuat oleh manusia sebagai media untuk mengungkapkan suatu kejadian sekitar secara imajinatif melalui penekanan dan penyusunan kekuatan Bahasa.² Puisi juga merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, diubah dalam wujud yang paling berkesan³.

Puisi memiliki wujud yang terbangun dari dua unsur. Unsur yang pertama berkaitan dengan bagaimana puisi itu dapat dilihat dengan kasat mata, baik dari segi visual, kata, larik atau baris, bait dan tipografi. Sedangkan unsur yang kedua berkaitan dengan makna puisi tersebut. Makna yang terkandung di balik bangun struktur puisi seperti lapis makna. Lapis makna hanya bisa didapat dengan berfikir secara kritis dan juga memanfaatkan batin pembaca. Unsur lapis makna ini akan lebih mudah didapatkan dan dipahami jika pembaca terlebih dahulu memahami bangun struktur puisi.

¹ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra*. (Yogyakarta: Pustaka Penulis, 2015), 35.

² J. Waluyo Herman, *Teori Dan Apresiasi Puisi*, 2nd ed. (Jakarta: Erlangga, 1995), 25.

³ R.D. Pradopo, *Teori Kritik dan Penerapannya dalam Sastra Indonesia Modern* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2017), 7.

Objek material yang akan diteliti adalah puisi *Hattā al-Maut* karya seorang sastrawan arab kontemporer, Samīh al-Qāsim. Ia lahir pada tahun 1939 di kota Zarqa, Transyordania, sekarang Yordania.⁴ Ia di kenal sebagai salah satu penyair perlawanan (*al muqawwamah*) untuk negara Palestina. Seperti yang dikatakan oleh Shawqi Kassis “Ia adalah penyair perlawanan Palestina, nasionalisme Arab, perjuangan dan sang revolusioner. Ia dijuluki “penyair kenabian” dan salah satu kritikus Lebanon menggambarkan bahwa ia memiliki “aura kenabian”.⁵ Samīh al-Qāsim menggunakan media sastra untuk melawan Penjajah Palestina karena kesadaran ketidakmampuan menyaingi persenjataan dalam peperangan yang membuat rakyat Palestina sangat menderita. Dari penderitaan inilah timbul perlawanan-perlawanan, salah satunya dengan kata-kata. Senada yang dikatakan oleh Kanafaniy bahwa “Perlawanan dengan perkataan bahkan bisa lebih tajam dari perlawanan menggunakan senjata”.⁶ Ia menghabiskan seluruh hidupnya menulis puisi dan menyuarakan suaranya dalam menentang pemukiman ilegal Israel. Melalui imajinasi puisinya, ia mewakili ketidakberdayaan dan penyesalannya karena tidak mampu berbuat apapun bagi mereka yang terbunuh.

Dari sekian banyak konflik yang terjadi di berbagai wilayah dunia, konflik Israel-Palestina telah memakan waktu yang paling lama dan paling berdampak. Meskipun terdapat banyak upaya untuk menyelesaikan konflik

⁴ Nabīh Qāsim, *Al Adīb Samīh al Qāsim. Fī Mausū'ah Abhās Wa Dirāsāt Fī al Adabi al Falisṭīnī al Hadīst*, n.d., 3.

⁵ Shawqi Kassis, “Samih Al-Qāsim: Equal Parts Poetry and Resistance,” *Journal of Palestine Studies* 44, no. 2 (2015): 49, <https://doi.org/10.1525/jps.2015.44.2.43>.

⁶ Kanafāniy Gassan, *Al-Adabu al-Falastīniy al-Muqāwamu Taḥta Al-Iḥtilālī 1948-1968*, Cetakan Pertama (Beirut: t: Mu`assasatu ad-Dirāsāti al-Falastīniyyati, 1968), 10.

Israel-Palestina, kedua belah pihak tetap bertahan terhadap pendiriannya masing-masing. Hal ini terjadi karena kurangnya kompromi dan komitmen. Selain itu, faktor lain yang melatarbelakangi konflik yang tak kunjung usai adalah peran-peran pihak ketiga seperti negara Amerika Serikat yang mendukung penuh Israel. Begitu juga negara Inggris yang mengumumkan statemen politiknya dalam *Balfour Declaration* pada tanggal 2 November 1917 yang berisi bahwa bangsa Yahudi di Palestina mendapat anugrah sebuah tanah air. Inilah sebab yang paling utama yang membuat Israel dan negara Palestina konflik yang tak kunjung selesai.⁷ Pribumi Palestina sampai saat ini semakin semangat untuk melawan Zionis. Bahkan sudah mandarah daging bahwa mati dalam perjuangan melawan Zionis Israel adalah hal yang sangat terhormat atau *syahīd*.

Konflik sosial antara Palestina dan Israel telah berlangsung selama beberapa dekade, menciptakan ketegangan yang mendalam di berbagai aspek kehidupan masyarakat kedua belah pihak. pembangunan pemukiman Israel di wilayah Tepi Barat yang diduduki, yang sering kali melibatkan pengusuran paksa terhadap warga Palestina, semakin memperburuk ketegangan dan memicu konflik baru. Ketegangan ini juga tercermin di Yerusalem, sebuah kota yang menjadi pusat klaim dari kedua belah pihak, di mana akses dan kontrol terhadap tempat-tempat suci sering kali menjadi sumber konflik. Sementara itu, kondisi di Jalur Gaza, yang diblokade oleh Israel, telah menciptakan krisis kemanusiaan yang parah dengan keterbatasan akses

⁷ Susmihara, "Konflik Arab – Israel Di Palestina," *Jurnal Adabiyah* 11, no. 1 (2011): 51, <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/adabiyah/article/view/2367>.

terhadap barang-barang kebutuhan pokok, obat-obatan, dan layanan kesehatan, yang menambah penderitaan warga Palestina dan memperparah ketegangan sosial. Selain itu, tembok pemisah yang dibangun oleh Israel di sepanjang tepi Barat tidak hanya memisahkan wilayah secara fisik tetapi juga menciptakan isolasi sosial dan ekonomi bagi warga Palestina, memperdalam rasa frustrasi dan ketidakadilan.

Pemilihan objek material puisi *Hattā al-Maut* karya Sāmih al-Qāsim ingin menunjukkan bahwa semangat membela Palestina di tengah dasyatnya ketidakadilan masih dimiliki oleh rakyat Palestina. Mereka berani menghadapi penjajah Israel walaupun bertaruh nyawa. Pembelaan rakyat Palestina terhadap negaranya dituangkan oleh Sāmih al-Qāsim dalam salah satu puisinya yang berjudul *Hattā al-Maut* yang salah satu baitnya berbunyi sebagai berikut:

ومرت كفك الصفراء .. فوق جبينك الأصفر

وصاح الجرح في عينيك .. صاح الألم الأكبر

أنا أقسمت ! يا شعبي ... أنا أقسمت

أن أسهر طول الليل .. أن أسهر طول العمر

Bait puisi di atas kaya akan adanya simbol-simbol yang menandakan bahwa semangat patriotisme yang luar biasa dalam melawan penjajah Israel. Penderitaan yang dirasakan oleh rakyat Palestina juga tergambar secara implisit pada setiap larik yang tertuang dalam puisi ini, penekanan yang diberikan pada setiap lariknya seolah menuntun untuk ikut merasakan betapa

menderitanya rakyat Palestina. Puisi ini diakhiri dengan gambaran perjuangan rakyat Palestina dalam usahanya untuk mempertahankan tanah airnya dari Israel. Sehingga mereka bersumpah untuk tetap terbangun dari tidur menjaga tanah air Palestina sampai merdeka.

Puisi *Hattā al-Maut* karya Samīh Al-Qāsim banyak mengandung makna implisit (makna tersembunyi) sehingga membutuhkan analisis dan pengkajian lebih dalam untuk menemukan maksud sebenarnya yang ingin disampaikan oleh penyair kepada pembaca. Seperti pada salah satu kalimat yang terdapat dalam ini yakni *Sepanjang malam...kamu bernyanyi*. Sepintas kalimat ini seperti tidak masuk akal, karena bernyanyi jika dilakukan sepanjang malam akan melelahkan. Sehingga jika dikaji lebih dalam maka dapat diketahui bahwa penyair sedang menggunakan bahasa yang khas yang mengandung makna yang tersembunyi yang perlu dikaji lebih lanjut untuk mengetahui makna sebenarnya yang ingin disampaikan kepada pembaca. Sehingga pesan yang terkandung dalam puisi tersampaikan.

Untuk itu, pemilihan teori semiotika Michael Riffaterre menurut peneliti sangat cocok digunakan untuk menganalisis kedua puisi karya Samīh al-Qāsim ini karena analisis dalam teori semiotika ini mengarah pada pemberian makna pada sebuah karya sastra terkhusus puisi dengan memperhatikan sistem tanda serta konvensi-konvensi sebuah karya sastra sehingga memungkinkan karya sastra tersebut dapat dimaknai.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini akan membahas bagaimana konsep patriotisme dalam puisi *Hattā al-Maut* karya Samīh al-Qāsim.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengungkap konsep patriotisme dalam puisi *Hattā al-Maut* karya Samīh al-Qāsim. Manfaat lain dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi dalam mengenalkan cara ataupun hasil yang akan dicapai dari analisis teks puisi Arab dengan menggunakan teori sastra modern khususnya teori semiotika Riffaterre yang dewasa ini kerap menjadi perbincangan hangat di kalangan para sastrawan dan kritikus sastra. Hal ini bertujuan juga meningkatkan pemahaman pembaca dalam memaknai puisi terutama pembacaan kacamata akademis serta menjembatani peneliti puisi dan pembaca.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka memberi penjelasan terkait penelitian yang sudah diteliti sebelumnya, sehingga menegaskan keaktualan sebuah penelitian yang akan dikaji. Berkaitan dengan penelitian puisi karya Samīh al-Qāsim, peneliti belum menemukan kajian yang menjadikan puisi *Hattā al-Maut* sebagai objek material penelitian, tentu juga dengan nilai-nilai patriotisme di dalamnya. Tetapi beberapa puisi karya Samīh al-Qāsim sudah ada yang

meneliti, begitu juga dengan teori Semiotika Riffaterre, sudah banyak yang menggunakan dalam penelitian. Antara lain sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang berbentuk artikel jurnal dengan judul Telaah Semiotik Pendidikan Nasionalisme Dalam “Risālah Min Mu’taqil” Karya Samīh al-Qāsim tahun 2020 yang ditulis oleh Ghulam Falach dan Ridhatullah Assya’bani.⁸ Kajian ini bertujuan tidak hanya untuk mengungkap makna dari keseluruhan puisi Samīh al-Qāsim, tetapi juga untuk menyelidiki maksud yang ingin disampaikan oleh penyair melalui teks puisinya. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa Dalam puisinya “Surat dari dalam Penjara,” Samīh Al-Qāsim memanggil pemuda Palestina untuk melawan penjajahan di tanah air mereka. Penderitaan dan kesulitan yang dialami oleh rakyat Palestina digambarkan melalui ibu yang melihat anaknya yang terkurung di balik jeruji besi tanpa kecukupan makanan dan minuman, tanpa tempat tinggal yang layak, sedang berjuang dengan kesedihan dan air mata yang mengalir.

Kedua, penelitian selanjutnya berbentuk artikel jurnal dengan judul “The reproduction semantics and its symbolism in the poetry of Samih al-Qāsim” tahun 2020 yang ditulis oleh Eftikar Mohidin dan Abdulhameed Alfanatsah.⁹ Tujuan peneltiain ini adalah mengkaji hal-hal sebagai berikut: makna puitis mulai dari stabilitas hingga reproduksi, kemudian semantik

⁸ Ghulam Falach, “Telaah Semiotik Pendidikan Nasionalisme Dalam Puisi ‘Risālah Min Al Mu’taqil’ Karya Sāmīh Al-Qāsim,” *Jurnal Al Mi’yar* 3, no. 2 (July 2020), <https://core.ac.uk/download/pdf/328165199.pdf>.

⁹ Eftikhar Mohidin and Abed al-Mohdi al-Jarah, “The Reproduction Semantics and Its Symbolism in the Poetry of Samih Al-Qāsim,” *An-Najah University Journal for Research - B (Humanities)* 33, no. 4 (November 17, 2020), https://digitalcommons.aaru.edu.jo/anujsr_b/vol33/iss4/3.

reproduksi dan hakikatnya dalam puisi Samīh al-Qāsim. Hasil dari penelitian ini adalah penyair Samih al-Qāsim menggunakan fenomena ini dalam proses struktural dan ekspresionistik puisinya. Ia pun naik melalui fenomena ini dengan konstruksi dan makna puitis dari gaya pemberitaan sederhana hingga transformasional. Hal ini berdampak efektif pada makna kemanusiaan dalam puisi

Ketiga, penelitian selanjutnya berbentuk tesis yang berjudul *Munājātu Al-Ābdu Fī Al-Qashīdah Samīh Al-Qāsim “Anā Muta’assif” (Dirāsah Sīkūlūjiyyah Al-Islāmiyyah)* tahun 2022 oleh Rahmiati.¹⁰ Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran Psikologi Islamiyyah dalam munajatnya seorang hamba pada Qasidah Samih Al-Qasim “Ana Muta’assif” menggunakan kajian Psikologi Islamiyyah dengan Teori Psikoterapi Islam. Adapun hasil penelitian ini bahwa Munajatnya Seorang Hamba dalam Qasidah Samih AlQasim “Ana Muta’assif” yang berfokus pada objek Psikoterapi Islam yaitu akhlak, mental, spiritual dan fisik. Semua termasuk dalam Qasidah sebagai aspek psikologi pribadi seorang hamba yang diperlihatkan dalam munajatnya dengan meminta maaf, dengan sholat atau berdoa, dan istighfar serta meminta ridho supaya Allah mengampuni dosa-dosanya.

Keempat, penelitian yang berbentuk tesis dengan judul *Al-‘Āṭifatu fī Qaṣīdati Al-Atfālu wa Atfālī” li Samīh Al-Qāsim (Dirāsah Waṣfiyyah Taḥlīliyah)* tahun 2023 oleh Cut Zehra Khalila. Penelitian ini bertujuan

¹⁰ Rahmiati, “*Munājātu Al-Ābdu Fī Al-Qashīdah Samīh Al-Qāsim ‘Anā Muta’assif’ (Dirāsah Sīkūlūjiyyah Al-Islāmiyyah)*” (UIN Ar-Raniry:Banda Aceh 2022), <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/22706/>.

untuk menganalisis At-Tamyīzu Al-Ijtimā'iyu Fīl-Fīlimi Al-Qaṣīrati "Al-Hadiyyati" Lifarah An-Nābulsi (Dirāsatu Adabiyyatu Ijtimā'iyatu).¹¹

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja bentuk diskriminasi sosial dalam film pendek "Al-hadiyyati" karya Farah Nabulsi dengan menggunakan teori diskriminasi sosial Pettigrew. (1) Diskriminasi langsung, Pembatasan suatu wilayah bagi warga palestina, film ini menggambarkan rintangan yang dihadapi warga Palestina dalam kehidupan sehari-hari mereka. (2) Diskriminasi tidak langsung, Kebijakan-kebijakan yang membuat warga Palestina harus tunduk kepada Israel, film ini juga menunjukkan akibat dari kebijakan yang membuat warga palestina terjajah di tanah kelahirannya, perlakuan kasar dan penindasan yang dialami oleh karakter orang-orang Palestina dalam interaksi mereka dengan tentara Israel. Ini terjadi di tepi barat (gerakan Hamas) dan bukan di daerah lain dimana orang Palestina tinggal (gerakan Fatah).

Kelima, penelitian yang berbentuk artikel jurnal dengan judul Makna Gaya Bahasa Perbandingan Dalam Syair Muqawwamat “Risalah Min Al-Mu’taqil” Karya Samih Al-Qashim tahun 2024 oleh Muh Khairil Fatihin dan Moch Said.¹² Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis gaya bahasa serta fungsinya dalam syair “Risalah Min Al-Mu’taqil” yang ditulis oleh Samih Al-Qasim. Hasil dari penelitian ini

¹¹ Cut Zehra Khalila, Tesis: “Al-‘Āṭifatu Fī Qaṣīdati ‘Al-Atfālu Wa Atfālī’ Li Samīḥ Al-Qāsim (Dirāsah Waṣfiyyah Taḥlīliyah)” (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2023), <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/32154/>.

¹² Muh Khairul Fatihin and Moch Said, “Gaya Bahasa Perbandingan Dalam Syair Muqawwamat ‘Risalah Min Al-Mu’taqil’ Karya Samih Al-Qashim,” *A Jamiy : Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 13, no. 1 (June 14, 2024): 12–23, <https://doi.org/10.31314/ajamiy.13.1.%p.2024>.

mengungkapkan bahwa Samih Al-Qasim menggunakan beberapa jenis gaya bahasa perbandingan dalam syairnya “Risalah Min Al-Mu’taqil”. Di antaranya, ditemukan satu metafora, satu simile, dan tiga personifikasi.

E. Kerangka Teori

Semiotika Michael Riffaterre adalah teori untuk memaknai puisi dengan memperhatikan sistem tanda-tanda dan menentukan konvensi-konvensi apa yang memungkinkan puisi tersebut mempunyai makna melalui langkah kerja. Menurut Riffaterre, terdapat empat hal yang dikemukakan dalam memproduksi makna sebuah karya sastra (puisi) yakni: (1). Pembacaan heuristik dan hermeneutik, (2). Ketidaklangsungan ekspresi puisi yang disebabkan oleh penggantian arti, penyimpangan arti, dan penciptaan arti, (3). Matriks, model, dan varian, serta (4). Hipogram¹³:

1. Pembacaan Heuristik dan Hermeneutik

Pembacaan heuristik merupakan pembacaan berdasarkan strukturnya. Sajak dibaca secara linier sebagai dibaca menurut struktur normatif bahasa. Pembacaan heuristik (penambahan pada setiap kata/frasa) untuk mendapatkan arti (*meaning*) dari ketidaklangsungan ekspresi yang meliputi penggantian arti, penyimpangan arti, dan penciptaan arti¹⁴. Tahapan pembacaan ini dimulai dari awal hingga akhir, dari atas ke bawah halaman, untuk melakukan interpretasi tahap pertama, karena selama pembacaan ini makna mulai dipahami.

Sedangkan pembacaan hermeneutik adalah pembacaan yang pada

15. ¹³ Michael Riffaterre, *Semiotics of Poetry* (London: Indiana University Press, 1978), 13–

¹⁴ Riffaterre, 1–2.

akhirnya menemukan satuan makna dalam sebuah puisi. Memberikan tafsiran terhadap puisi. Pembacaan hermeneutik merupakan pembacaan tingkat kedua atau tingkat lanjut terhadap puisi secara intensif. Pembacaan ini juga disebut pembacaan retroaktif, karena peneliti membaca puisi secara berulang-ulang dari awal hingga akhir secara aktif, bolak-balik dari satu bagian ke bagian lain, menghubungkan satu ide dengan ide yang lain di dalam puisi, menghubungkan bagian awal dengan bagian akhirnya atau sebaliknya, memahami bagian tengah dengan bagian yang telah dibaca atau bagian setelahnya, demikian seterusnya, untuk tujuan menemukan maksud tersembunyi dibalik puisi tersebut.

2. Ketidaklangsungan Ekspresi Puisi

Puisi merupakan ekspresi tidak langsung, sehingga penggunaan bahasanya pun berbeda. Ekspresi tidak langsung adalah ungkapan-ungkapan di dalam puisi yang memiliki makna implisit atau makna tersembunyi. Riffaterre menyebutkan, puisi dapat mengatakan sesuatu tetapi yang dimaksudkan adalah hal lain. Menurut Riffaterre terdapat tiga yang menyebabkan adanya ketidaklangsungan ekspresi, yakni sebagai berikut:

a. *Displacemen of Meaning* (Penggantian Arti)

Menurut Riffaterre penggantian arti disebabkan oleh penggunaan bahasa kiasan yaitu metafora dan metomoni¹⁵. Bahasa

¹⁵ Riffaterre, 2.

kiasan mencakup semua jenis ungkapan berupa kata, frasa, atau kalimat yang memiliki makna lain dengan makna harfiahnya. Adapun bahasa atau kata kiasan tersebut antara lain: 1). Metafora yaitu bahasa kiasan yang mengumpamakan atau mengganti sesuatu dengan hal dengan tidak menggunakan kata perbandingan, 2). Simile adalah bahasa kiasan yang membandingkan hal yang sebenarnya tidak sama menggunakan kata banding bak, bagai, seperti, umpama, ibarat, laksana, dan sebagainya, 3). Personifikasi yakni bahasa kiasan yang menggambarkan sifat-sifat manusia pada binatang, tumbuhan, benda atau konsep, 4). Metonimia yakni penggunaan atribut sebuah objek atau sesuatu yang sangat dekat berhubungan dengannya untuk menggantikan objek tersebut, menurut Cuddon apabila nama sebuah atribut atau benda diganti dengan benda itu maka disebut metonimia, dan 5). Sinekdoke, merupakan bahasa kiasan yang menyebutkan sebagian untuk semua. Menurut Pradopo sinekdoke terdiri dari dua macam, yaitu (1). Pars pro toto: sebagian untuk keseluruhan, dan (2). Totum pro parte: keseluruhan untuk sebagian .

b. *Distortion of Meaning* (Penyimpangan Arti)

Riffaterre mengemukakan penyimpangan arti terjadi apabila dalam sajak terdapat ambiguitas, kontradiksi, nonsense¹⁶. (1) ambiguitas disebabkan oleh penggunaan kata-kata, frase, kalimat,

¹⁶ Riffaterre, 2.

atau wacana yang taksa atau ambigu, yaitu mempunyai makna yang lebih dari satu, dapat ditafsirkan bermacam-macam menurut konteksnya, (2) kontradiksi disebabkan oleh penggunaan ironi, paradox, dan antithesis. Ironi menyatakan sesuatu secara kebalikan, biasanya untuk mengejek atau memperolok, dan (3) nonsense merupakan bentuk kata-kata yang secara ligistik tidak mempunyai arti sebab tidak terdapat dalam kosa kata atau kamus.

c. *Creation of Meaning* (Penciptaan Arti)

Penciptaan arti menurut Pradopo merupakan konvensi keputisan berupa bentuk visual yang secara linguistic tidak mempunyai arti, tetapi menimbulkan makna dalam puisi. Penciptaan makna yaitu penggunaan tanda-tanda non-linguistik yang muncul karena prinsip pengorganisasian teks, seperti simetri, rima, tipografi (bentuk visual atau tata letak), enjambement (larik sambung) dan sebagainya¹⁷.

Tiga macam pola ketidaklangsungan ekspresi tersebut mengancam mimesis, dan representasi. Adanya ketidaklangsungan ekspresi melahirkan ketidakgramatikan yang memungkinkan terjadinya transformasi dari sistem bahasa ke sistem yang lebih tinggi, dan sistem bahasa yang lebih berkembang itu merupakan wilayah semiotik. Sistem bahasa sehari-hari bersifat mimetik dan menciptakan arti yang beraneka ragam sebagaimana ketentuan

¹⁷ Pradopo, R.D., *Semiotika: Teori, Metode, dan Penerapannya*. Humanior, Vol. 10 (1), 1998, 42–48.

realitas yang bersifat kompleks, sementara karakteristik puisi menjadi unitasnya. Bahasa puisi bersifat semiotik yaitu menciptakan makna yang tunggal dan memusat sehingga level dalam pemahamannya lebih tinggi dari tingkat bahasa sehari-hari. Ketidakgramatikalitas pada level mimesis yaitu level teks yang lebih rendah harus ditransformasikan ke dalam sistem level semiotik yaitu teks yang lebih tinggi.

d. Matriks, Model dan Varian

Menurut Pradopo matriks adalah kata kunci untuk menafsirkan puisi yang dikonkretisasikan¹⁸. Kata-kata kunci adalah kata yang menjadi kunci penafsiran sajak yang dikonkretisasikan. Riffaterre menegaskan bahwa puisi dihasilkan dari transformasi matriks berupa kata, kelompok kata, atau kalimat sederhana menjadi sebuah wacana yang lebih panjang, kompleks, dan nonliteral. Matriks bersifat hipotesis, hanya merupakan aktualisasi gramatikal dan leksikal sebuah struktur. Matriks bisa dilambangkan dalam satu kata, tetapi tidak muncul dalam teks. Ia selalu diaktualisasi secara berturut-turut dalam varian-varian. Kemudian, bentuk varian ini ditentukan oleh aktualisasi dasar pertama, yakni model.

3. Hipogram

¹⁸ Syafeti Ghaluh, "Semiotika Riffaterre: Kasih Sayang Pada Puisi An-Die Freude Karya Johann Christoph Friedrich Von Schiller" (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), 24, <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/34019>.

Pada dasarnya, sebuah karya sastra merupakan respon terhadap karya sastra yang lainnya¹⁹. Respon ini dapat berupa perlawanan atau penerusan tradisi dari karya sastra sebelumnya. Hipogram merupakan latar penciptaan karya sastra yang dapat berupa keadaan masyarakat, peristiwa ini dalam sejarah, atau alam dan kehidupan yang dialami oleh sastrawan. Oleh karena itu, puisi tidak dapat dilepaskan dari hubungan kesejarahannya dengan puisi sebelumnya²⁰.

4. Patriotisme

Patriotisme merupakan suatu perasaan yang timbul dari lubuk hati seorang warga negara terhadap negaranya untuk selalu mengabdikan, menjaga, melindungi dan mempertahankan tanah airnya dari segala macam ancaman, baik dari dalam maupun luar, yang dapat merusak persatuan dan kesatuan.²¹ Patriotisme dilakukan oleh seorang patriot, berarti pembela negaranya. Seseorang yang mempunyai jiwa patriotik demi negaranya rela mengorbankan jiwa raga, harta benda demi kebanggaan tanah air dari penjajah atau pihak-pihak yang ingin merusak perdamaian dan persatuan.

¹⁹ Teeuw, A, *Membaca dan menilai sastra: kumpulan karangan A. Teeuw* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1983), 65.

²⁰ Ranti Maretna Huri, Yenni Hayati, and Muhammad Ismail Nst, "Analisis Semiotika Riffaterre Dalam Puisi Dongeng Marsinah Karya Sapardi Djoko Damono," *Jurnal Bahasa Dan Sastra* 5, no. 1 (2017): 3–5, <https://doi.org/10.24036/898750>.

²¹ Zezen Zainul Ali, "The Urgency of Patriotism in Maintaining the Unity in the Republic of Indonesia in the Perspective of Maslahah," *El-Mashlahah* 11, no. 2 (December 23, 2021): 119, <https://doi.org/10.23971/elma.v11i2.2958>.

Banyak penyair mengangkat tema patriotisme dengan tujuan menumbuhkan rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air. Misalnya, sejumlah puisi menggambarkan perjuangan untuk meraih kemerdekaan dan menceritakan upaya melawan penjajahan. Tema patriotisme ini juga bisa diwujudkan dalam bentuk upaya penyair untuk memperkuat persatuan bangsa atau meningkatkan rasa nasionalisme.²²

Patriotisme Palestina terbentuk dalam konteks sejarah panjang perjuangan melawan kekuatan asing yang telah berusaha mengendalikan wilayah tersebut. Sejak awal abad ke-20, rakyat Palestina telah berjuang melawan dominasi kolonial, seperti Kekaisaran Ottoman, Inggris, dan akhirnya negara Israel. Konflik berkepanjangan ini telah memperkuat identitas nasional Palestina dan menjadi fondasi utama bagi semangat patriotisme. Deklarasi Balfour (1917) dan Nakba (1948) merupakan momen-momen penting dalam sejarah yang membentuk kesadaran patriotik rakyat Palestina. Deklarasi Balfour, yang menjanjikan tanah Palestina kepada orang Yahudi untuk didirikan sebagai tanah air nasional mereka, diikuti oleh Nakba (bencana), di mana ratusan ribu rakyat Palestina diusir dari tanah mereka pada tahun 1948, membangkitkan perlawanan yang terus berlanjut hingga hari ini.

²² Herman, *Teori Dan Apresiasi Puisi*, 115.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang berjudul Patriotisme dalam Puisi “Hattā al-Maut” Karya Samīh al-Qāsim ini adalah penelitian pustaka (*Library Research*). Penelitian pustaka adalah kegiatan mengumpulkan, mengolah, kemudian melakukan pengambilan kesimpulan yang dilakukan secara sistematis dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi. Pengumpulan data serta informasi dapat diperoleh melalui buku referensi, artikel, maupun dari berbagai jurnal yang memiliki relevansi dengan penelitian yang ingin dikaji.

2. Objek Formal dan Material

Adapun objek formal dalam tesis ini adalah Patriotisme dalam Puisi Hattā al-Maut Karya Samīh al-Qāsim menggunakan teori Semiotika Riffaterre.

Sedangkan objek material penelitian ini adalah puisi Hattā al-Maut Karya Samīh al-Qāsim yang ditulis pada tahun 1967. Puisi Hattā al-Maut merupakan salah satu puisi yang terdapat dalam antologi puisi yang berjudul Damī‘Ala Kafi.

3. Sumber Data

Sumber data merujuk pada segala hal yang dapat menyediakan informasi yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan mencakup dua jenis,

yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah teks puisi Hattā al-Maut karya Samīh al-Qāsim yang terdiri dari lima puluh tujuh baris. Data skunder adalah data yang mendukung data primer yang bisa didapatkan dari berbagai sumber baik jurnal artikel, buku, majalah dan lain sebagainya.

4. Analisi Data

Teknik analisis data dilakukan dengan membaca teks sastra bersama-sama dan secara teoritis menggunakan metode ilmiah. Analisisnya dilakukan secara bertahap dan sistematis untuk memudahkan pemahaman dalam proses pemaknaan. Langkah pertama adalah melakukan pembacaan heuristik secara menyeluruh terhadap puisi Hattā al-Maut Karya Samīh al-Qāsim yang dijadikan sampel dalam penelitian. Setelah tahap pembacaan heuristik, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan secara hermeneutik. Pembaca melakukan metode pembacaan heuristik dengan menginterpretasikan teks sastra secara referensial melalui tanda-tanda linguistik. Setelah tahap pembacaan heuristik, dilanjutkan dengan pembacaan hermeneutik yang merupakan kelanjutan dari metode tersebut. Pembacaan hermeneutik dilakukan oleh pembaca dengan membaca teks dari awal sampai akhir secara bolak-balik hingga dapat menemukan makna karya sastra pada tataran sistem sastra tertinggi, yaitu makna keseluruhan dari sistem tanda. Tahap berikutnya melibatkan pencarian model, varian, dan matriks. Terakhir, pembaca

akan mencari hipogram aktual yang menjadi latar belakang penciptaan puisi Hattā al-Maut Karya Samīh al-Qāsim.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penulisan tesis ini terdiri dari beberapa bab, dengan setiap bab memiliki sub-bab yang tersusun secara berurutan sebagai berikut:

Bab I, terdapat pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, analisis data, dan sistematika penyajian.

Bab II berisi teks puisi Hattā al-Maut dan uraian tentang biografi Samīh al-Qāsim, yang meliputi latar belakang, beberapa karya-karyanya, dan puisi-puisi yang membahas tentang Palestina. Selanjutnya, pembahasan dilanjutkan dengan teori "Semiotika Riffaterre" dalam pembacaan pertama, yaitu pembacaan heuristik tentang makna Patriotisme dalam puisi Hattā al-Maut Karya Samīh al-Qāsim.

Bab III menyajikan pembahasan terkait makna Patriotisme dalam puisi Hattā al-Maut Karya Samīh al-Qāsim dengan menggunakan teori "Semiotika Riffaterre" pada level pembacaan kedua, yaitu hermeneutik, melalui pencarian hipogram potensial untuk memperoleh kesatuan makna dalam puisi tersebut. Pembahasan kemudian dilanjutkan dengan mencari model, varian, matriks, dan hipogram aktual atau hubungan intertekstual yang melatarbelakangi penciptaan puisi tersebut.

Bab IV berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran. Kesimpulan tersebut merangkum pemaknaan semiotik dari puisi Hattā al-Maut Karya Samīh al-Qāsim. Bab ini bertujuan untuk menemukan benang merah dari bab-bab sebelumnya dan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah diajukan.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembacaan heuristik terhadap puisi Hattā Al-Maut karya Samīh Al-Qāsim al-Qāsim pada tahap awal yang telah dilakukan menghasilkan makna secara bahasa karena fokus kajian heuristik yakni pada konvensi arti bahasa sesuai kamus. Penelitian ini menemukan pesan semiotik berupa penderitaan, kekalahan dan menggambarkan sifat patriotisme rakyat Palestina dalam menghadapi penjajah Israel. Kemudian diperjelas melalui pembacaan hermeneutik yang menggambarkan cinta tanah air yang begitu besar.

Model yang menjadi kalimat monumental dan puitis dalam puisi ini adalah صباح الخير يا أمي. Model ini dipilih, karena kalimat ini mewakili seluruh bunyi teks puisi yang tertuang dalam empat bait puisi ini. Setelah model puisi diketahui kemudian mengantarkan peneliti menemukan matriks yang ditransformasikan dari penemuan model serta varian-varianannya. Matriks dalam puisi ini adalah “Membela dan menjaga tanah air sampai akhir hayat”. Kemudian setelah matriks puisi diketahui mengantarkan peneliti menemukan hipogram aktual yang berbentuk intekstualitas atau peristiwa yang melatarbelakangi puisi ini diciptakan yaitu adalah puisi Ilā Ummī karya Maḥmūd Darwīsh dalam diwan ‘Asyiq Min Falistīn dan Q.S Al-Maidah (5:21)

B. Saran

Adapun saran setelah peneliti melakukan penelitian menggunakan semiotika Riffaterre terhadap puisi *Hattā al-Maut* karya Samih Al Qasim sebagai berikut:

Tidak dapat dipungkiri bahwa analisis semiotika riffateree merupakan tugas besar yang melibatkan dua tahap pembacaan yang mengharuskan peneliti berupaya semaksimal mungkin untuk memperoleh pemahaman utuh dan makna menyeluruh dari puisi tersebut. Oleh karena itu, peneliti menyarankan kepada para peneliti selanjutnya yang ingin menggunakan analisis semiotika Riffaterre agar serius dan teliti dalam menganalisisnya agar diperoleh hasil yang komprehensif dan pemahaman puisi yang mendalam. Peneliti juga menyarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan teori semiotika lain untuk menganalisis puisi: *Hattā al-Maut* Untuk memperoleh hasil yang berbeda dari hasil penelitian ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Zezen Zainul. "The Urgency of Patriotism in Maintaining the Unity in the Republic of Indonesia in the Perspective of Maslahah." *El-Mashlahah* 11, no. 2 (December 23, 2021): 116–26. <https://doi.org/10.23971/elma.v11i2.2958>.
- Al-Qāsim, Samīh. *Damī' 'Ala Kafī*. Beirut: Dar al-Audah, 1967.
- . *Dīwān Samīh Al-Qāsim*. Beirut, 1987.
- Brake, Salim. "Addressing the Challenges of Israel's Druze Community: Urgent Steps for National Security." Institute for National Security Studies, 2024. <https://www.jstor.org/stable/resrep58518>.
- Cut Zehra Khalila, 180502025. "Al-'Ātifatu Fī Qaṣīdati 'Al-Aṭfālu Wa Aṭfālī' Li Samīh Al-Qāsim (Dirāsah Waṣfīyyah Taḥlīliyah)." Other, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2023. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/32154/>.
- Derajat, Anna Zakiah, and Toni Kurniawan. "The Thobe Dress As A New Political Movement And Form Of Palestinian Resistance." *Center of Middle Eastern Studies (CMES)* 16, no. 2 (December 29, 2023): 163–78. <https://telaa.semiotikpendidikan.nasionalisme.dalam.puisi.risalah.min.al.mu'taqil.karya.samih.al-qasim> <https://doi.org/10.20961/cmcs.16.2.53428>.
- Falach, Ghulam. "Jurnal Al Mi'yar 3, no. 2 (July 2020)." <https://core.ac.uk/download/pdf/328165199.pdf>.
- Fatihin, Muh Khairul, and Moch Said. "Gaya Bahasa Perbandingan Dalam Syair Muqawwamat 'Risalah Min Al-Mu'taqil' Karya Samih Al-Qashim." *A Jamiy : Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 13, no. 1 (June 14, 2024): 12–23. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.13.1.%p.2024>.
- Gassan, Kanafāniy. *Al-Adabu al-Falastīniy al-Muqāwamu Taḥta Alḥtilālī 1948-1968*. Cetakan Pertama. Beirut: Mu'assasatu ad-Dirāsāti al-Falastīniyyati, 1968.
- Ghaluh, Syafeti. "Semiotika Riffaterre: Kasih Sayang Pada Puisi An Die Freude Karya Johann Christoph Friedrich Von Schiller." Universitas Negeri Yogyakarta, 2016. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/34019>.
- Herman, J. Waluyo. *Teori Dan Apresiasi Puisi*. 2nd ed. Jakarta: Erlangga, 1995.
- Kassis, Shawqi. "Samih Al-Qasim: Equal Parts Poetry and Resistance." *Journal of Palestine Studies* 44, no. 2 (2015): 43–51. <https://doi.org/10.1525/jps.2015.44.2.43>.
- Kirana, Arneta Destria. "Analisis Diksi Dan Tipografi Pada Puisi 'Tragedi Winka Dan Sihka' Karya Sutardji Calzoum Bachri." *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 1, no. 3 (December 5, 2022): 48–52. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v1i3.399>.
- Manna, Adel. *Nakba and Survival: The Story of Palestinians Who Remained in Haifa and the Galilee, 1948-1956*. 1st ed. Vol. 6. University of California Press, 2022. <https://www.jstor.org/stable/j.ctv2qnx5f0>.
- Masood, Khaled. "A Struggling Voice from Palestine: Samih Al-Qasim and Resistance Poetry." *Majallah Isykalāt fī al-Lugah wa al-Adab* 11, no. 4 (December 2, 2022): 547–68.

- Mohidin, Eftikhar, and Abed al-Mohdi al-Jarah. "The Reproduction Semantics and Its Symbolism in the Poetry of Samih Al-Qasim." *An-Najah University Journal for Research - B (Humanities)* 33, no. 4 (November 17, 2020). https://digitalcommons.aaru.edu.jo/nujr_b/vol33/iss4/3.
- Munawwir, A. W. *Kamus al-Munawwir Indonesia-Arab*. Surabaya: Pustaka Progresif, 2007.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir: Arab-Indonesia*. 3rd ed. Surabaya: Penerbit Pustaka Progressif, 2020.
- Nabih, Qāsim. *Mubda' Lā Yastathinu Ahadan*. Kafr Qara: Al-Huda Press, 2013.
- Pradopo, R.D. *Semiotika: Teori, Metode, Dan Penerapannya*. Humanior. Vol. 10 (1), 1998.
- Pradopo, R.D. *Teori Kritik dan Penerapannya dalam Sastra Indonesia Modern*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2017.
- Qaderi, Qader. "Anāṣir al Ṭabī'ī fī Sya'ri Samīh al qāsim." *Al-Adab Journal* 2, no. 139 (December 15, 2021): 1–22. <https://doi.org/10.31973/aj.v2i139.1269>.
- Qāsim, Nabīh. *Al Adīb Samīh al Qāsim. Fī Mausū'ah Abhās Wa Dirāsāt Fī al Adabi al Falisṭīnī al Hadīst*, n.d.
- Rahmiati. "Munājātu Al-Ābdu Fī Al-Qashīdah Samīh Al- Qāsim 'Anā Muta'assif' (Dirāsah Sīkūlūjiyyah Al-Islāmiyyah)." UIN Ar-Raniry, 2022. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/22706/>.
- Ranti Maretna Huri, Yenni Hayati, and Muhammad Ismail Nst. "Analisis Semiotika Riffatterre Dalam Puisi Dongeng Marsinah Karya Sapardi Djoko Damono." *Jurnal Bahasa Dan Sastra* 5, no. 1 (2017): 52–66. <https://doi.org/10.24036/898750>.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Penulis, 2015.
- Riffatterre, Michael. *Semiotics of Poetry*. London: Indiana University Press, 1978.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah Vol. 7*. Lentera Hati, 2012. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/14799/tafsir-al-mishbah-pesan-kesan-dan-keserasian-al-qur-an-volume-10.html>.
- Susmihara. "Konflik Arab – Israel Di Palestina." *Jurnal Adabiyah* 11, no. 1 (2011). <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/adabiyah/article/view/2367>.
- Teeuw, A. *Membaca Dan Menilai Sastra : Kumpulan Karangan / A. Teeuw*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1983.
- Zikrah, Mohammad Tariq, and Hafiz Mohammad Arif. "Liberation, Reconciliation and Peace: Reading Samih-al-Qasim as a Palestinian Resistance Poet." *International Journal of English and Comparative Literary Studies* 2, no. 2 (March 28, 2021): 1–13. <https://doi.org/10.47631/ijecls.v2i2.174>.